

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam bab 2, akan ada banyak diskusi mengenai penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan saat ini.

2.1.1 Tan dan Singaravelloo (2019)

Tan dan Vello (2019) bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat Literasi Keuangan, perilaku keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun. Penelitian ini melibatkan 320 karyawan bekerja di pusat administrasi pemerintah federal di Putrajaya dan Kuala Lumpur Malaysia. Di dalam penelitian tersebut menggunakan kuesioner dalam metode pengumpulan data serta menggunakan *non-probability sampling*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pejabat pemerintah Malaysia miliki tingkat Literasi Keuangan yang relatif tinggi dan keuangan yang baik, serta Perencanaan Dana Pensiun mereka juga di atas rata-rata. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Literasi Keuangan dan Perencanaan Dana Pensiun di antara pejabat pemerintah Malaysia.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu menggunakan variabel manfaat yang dirasakan, risiko yang dirasakan, kepercayaan, niat untuk menggunakan, penelitian saat ini menggunakan variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku finansial, tingkat Literasi Keuangan untuk mengukur

Perencanaan Dana Pensiun. Penelitian sekarang menggunakan variabel bebas Orientasi Masa Depan dan variabel mediasi Sikap Menabung. Untuk sampel penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Malaysia, sedang penelitian saat ini meneliti di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel tergantung penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel Perencanaan Dana Pensiun, menggunakan variabel bebas Literasi Keuangan. Metode pengumpulan data penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya.

2.1.2 Rameli dan Marimuthu (2018)

Rameli dan Marimuthu (2018) meneliti dampak dari sikap terhadap pensiun pada niat menabung dan perilaku Perencanaan Dana Pensiun dimana sikap terhadap pensiun merupakan variabel bebas, niat menabung sebagai variabel mediasi, dan Perencanaan Dana Pensiun sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability dan teknik analisis structural equation modeling. Hasil dari penelitian menunjukkan peran Sikap Menabung sebagai perantara antara sikap terhadap pensiun dan Perencanaan Dana Pensiun

Ada beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan Literasi Keuangan sebagai variabel bebas. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Malaysia sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini menggunakan variabel terikat perencanaan dana pensiun, Sikap Menabung sebagai variabel mediasi dan metode pengumpulan data penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini keduanya menggunakan kuesioner dalam mengukur Perencanaan Dana Pensiun. Penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis SEM-PLS.

2.1.3 Zhu dan Chou (2018)

Penelitian Zhu dan Choumeneliti (2018) meneliti tentang pengaruh kejelasan tujuan pensiun, dan estimasi kebutuhan terhadap tabungan pensiun di Hongkong. Variabel bebas yang digunakan adalah tabungan pensiun pribadi, kejelasan tujuan pensiun, dan estimasi kebutuhan pensiun dan variabel terikatnya perencanaan keuangan. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 958 responden di Hongkong yang dianalisis dengan Multinomial Logistic Regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pensiun dan memperkirakan kebutuhan pensiun berpengaruh positif untuk meningkatkan besarnya tabungan pensiun pribadi.

Ada beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel perencanaan keuangan, tabungan pensiun swasta, kejelasan tujuan pensiun, estimasi kebutuhan tabungan. Penelitian yang sekarang menggunakan variabel bebas Orientasi Masa Depan dan Literasi Keuangan, serta variabel mediasi Sikap Menabung. Penelitian terdahulu menggunakan Regresi Logistik Multinomial, sedangkan penelitian saat ini

menggunakan SEM-PLS. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Hongkong sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang keduanya membahas tentang Perencanaan Dana Pensiun yang meliputi perencanaan keuangan dimasa yang akan datang, serta responden yang digunakan sama-sama orang yang sudah bekerja.

2.1.4 Ogoi (2019)

Penelitian Ogoi (2019) meneliti tentang peran literasi keuangan dalam perencanaan pensiun di Rwanda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan variabel terikat yang digunakan adalah Perencanaan Dana Pensiun. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Responden dalam penelitian ini sebanyak 64 responden yang dianalisa dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Literasi Keuangan dan Perencanaan Dana Pensiun.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang. Penelitian sekarang menambahkan variabel bebas Orientasi Masa Depan serta variabel mediasi Sikap Menabung. Sampel penelitian sebelumnya meneliti penduduk Rwanda yang telah bekerja, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedang penelitian saat ini menggunakan teknik SEM-PLS.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu metode pengumpulan data penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang keduanya menggunakan kuesioner. Persamaan lain dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan Literasi Keuangan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun.

2.1.5 Kimiyaghalam, Mansori, dan Safari (2019)

Kimiyaghalam *et al.* (2019) meneliti tentang pengaruh variable bebas materialisme, pendidikan keuangan keluarga, Orientasi Masa Depan, kecenderungan untuk merencanakan, Literasi Keuangan, variabel mediasi perilaku menabung dan variabel terikat Perencanaan Dana Pensiun. Penelitian ini menggunakan 900 responden di Malaysia yang berusia 18 tahun ke atas. Analisis data yang digunakan adalah structural equation modeling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan antara Literasi Keuangan, kecenderungan untuk merencanakan, Orientasi Masa Depan terhadap perilaku Perencanaan Dana Pensiun. Sikap Menabung juga ditemukan memediasi secara parsial hubungan-hubungan ini. Namun, pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku Perencanaan Dana Pensiun.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas materialisme, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel bebas Orientasi Masa Depan serta variabel mediasi Sikap Menabung. Perbedaan terdahulu menggunakan responden di Malaysia, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang metode pengumpulan data penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang keduanya menggunakan kuesioner. Penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas Literasi Keuangan, Perencanaan Dana Pensiun, serta teknik analisisnya menggunakan Teknik SEM-PLS.

2.1.6 Hassan, Rahim, Ahmad, Zainuddin, Merican dan Bahari (2016)

Hassan *et al.* (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Perencanaan Dana Pensiun secara individu dan sistem pensiun di sektor swasta di Malaysia. Sampel penelitian adalah 500 responden yang bekerja secara individu dari sektor swasta dalam kelompok usia 40 tahun ke atas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tingkat pendapatan yang lebih tinggi, Literasi Keuangan, kejelasan tujuan pensiun dan sikap terhadap pensiun memiliki perilaku Perencanaan Dana Pensiun lebih baik.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan alat analisis SEM-PLS. Penelitian sekarang tidak meneliti variabel bebas pendapatan, namun menambahkan variabel bebas Orientasi Masa Depan serta variabel mediasi Sikap Menabung. Sampel penelitian terdahulu meneliti pekerja di Malaysia, sedangkan penelitian saat menggunakan keluarga di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu metode pengumpulan data penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang keduanya menggunakan kuesioner. Persamaan lainnya adalah pada variabel dependent yaitu Perencanaan Dana Pensiun, serta satu variabel bebas yaitu Literasi Keuangan.

2.1.7 Moorthy, Chelliah, Sien, Leong, Kai, Rhu, dan Teng (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Moorthy *et al.* (2012) tentang faktor-faktor yang berpotensi dalam Perencanaan Dana Pensiun, sikap terhadap pensiun dan kejelasan tujuan pensiun. Sampel penelitian adalah 300 pekerja yang bekerja dari 26-55 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling. Kuota sampling digunakan untuk memilih file data dari populasi besar individu yang bekerja. Dalam penelitian ini, individu yang bekerja adalah dibagi menjadi 3 kelompok umur, yaitu: 26 -35 tahun, 36-45 tahun dan 46-55 tahun dan masing-masing kelompok sampel berjumlah 100. Wilayah yang dipilih dari penelitian ini di Malaysia adalah Kuala Lumpur, Selangor, Ipoh dan Johor. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis ANOVA. Hasil penelitian ini adalah bahwa usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan mempengaruhi Perencanaan Dana Pensiun.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis ANOVA, sementara penelitian saat ini menggunakan alat analisis SEM-PLS. Penelitian sekarang tidak meneliti variabel bebas pendapatan, namun menambahkan variabel bebas Orientasi Masa Depan dan Literasi Keuangan, serta variabel mediasi Sikap

Menabung. Sampel penelitian terdahulu meneliti pekerja di Malaysia, sedangkan penelitian saat menggunakan keluarga di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu metode pengumpulan data penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang keduanya menggunakan kuesioner.

2.1.8 Van Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011)

Van Rooij *et al.* (2011) meneliti tentang bagaimana cara menabung dan berinvestasi secara memadai untuk masa pensiun, serta untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun di Belanda. Variabel terikat penelitian ini adalah Perencanaan Dana Pensiun dan variabel bebas Literasi Keuangan. Penelitian ini melibatkan 963 responden dengan menyebarkan kuesioner melalui email. Teknik sampling yang digunakan adalah convenience sampling. Teknik analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda. Hasil pada penelitian ini yaitu Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis structural equation modeling. Penelitian sekarang menambahkan variabel bebas Orientasi Masa Depan serta variabel mediasi Sikap Menabung. Sampel penelitian terdahulu meneliti pekerja di Belanda, sedangkan penelitian saat menggunakan keluarga di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu variabel terikat Perencanaan Dana Pensiun, variabel Literasi Keuangan sebagai variabel bebas, dan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data.

Tabel 2.1 Berikut menyajikan matrik penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan.



Tabel 2.1.
Matrik Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Keterangan Peneliti	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Variabel Mediasi	Teknik Analisis	Teknik Sampling	Hasil Penelitian
Tan dan Singaravelloo (2019)	<i>Financial Literacy and Retirement Planning among Government Officer in Malaysia</i>	Tingkat Literasi Keuangan, perilaku keuangan	Perencanaan Dana Pensiun		SEM-PLS	<i>Non-probability sampling</i>	Terdapat hubungan signifikan antara Literasi Keuangan dan Perencanaan Dana Pensiun.
Rameli dan Marimuthu (2018)	<i>A Conceptual Review on the Effect of Attitudes towards Retirement on Saving Intentions</i>	Sikap terhadap pensiun	Perencanaan Dana Pensiun	Niat menabung	SEM PLS	<i>Non-probability sampling</i>	Sikap Menabung sebagai perantara antara sikap terhadap pensiun dan Perencanaan Dana Pensiun
Zhu dan Chou (2018)	<i>Retirement Goal Clarity, Needs Estimation, and Saving Amount: Evidence from Hongkong, China</i>	Tabungan pensiun pribadi, kejelasan tujuan pensiun, dan estimasi kebutuhan pensiun	Perencanaan keuangan		Multinomial Logistic Regression	<i>Non-probability sampling</i>	Tujuan pensiun dan memperkirakan kebutuhan pensiun berpengaruh positif untuk meningkatkan besarnya tabungan pensiun pribadi.
Ogoi (2019)	<i>Role of Financial Literacy in Retirement Planning in Rwanda: A Case Study of Rwanda Revenue Authority</i>	Literasi Keuangan	Perencanaan Dana Pensiun		Analisis Regresi Berganda	<i>Convenience sampling</i>	Terdapat hubungan positif antara Literasi Keuangan dan Perencanaan Dana Pensiun

Keterangan Peneliti	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Variabel Mediasi	Teknik Analisis	Teknik Sampling	Hasil Penelitian
Kimiyaghalam et al. (2019)	<i>The Effects of Behavioral Factors on Retirement Planning in Malaysia</i>	Materialisme, pendidikan keuangan keluarga, Orientasi Masa Depan, kecenderungan untuk merencanakan, Literasi Keuangan, variabel mediasi perilaku menabung	Perencanaan Dana Pensiun	Sikap menabung	Structural equation modeling	<i>Non-probability sampling</i>	Sikap Menabung memediasi. Pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku Perencanaan Dana Pensiun.
Hassan et al. (2016)	<i>Retirement Planning Behaviour of Working Individuals and Legal Proposition for New Pensiun System in Malaysia</i>	Literasi Keuangan, Kejelasan Tujuan, Sikap Menuju Pensiun	Perilaku Perencanaan Dana Pensiun		Multiple Linear Regression	<i>Purposive sampling</i>	Tingkat pendapatan yang lebih tinggi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, kejelasan tujuan pensiun, Literasi Keuangan dan sikap terhadap pensiun berpengaruh positif pada perilaku Perencanaan Dana Pensiun
Moorthy et al. (2012)	<i>A Study on the Retirement Planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia</i>	Usia, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Kejelasan Tujuan, Potensi Konflik dalam Masa Pensiun, Sikap Terhadap Pensiun	Perencanaan Dana Pensiun		Multiple Linear Regression Analysis		Sikap terhadap pensiun dan kejelasan tujuan pensiun adalah prediktor signifikan dari perilaku pensiun perencanaan
Van Rooij et al. (2011)	<i>Financial literacy and retirement planning in the Netherlands</i>	Literasi Keuangan	Perencanaan Dana Pensiun		Multivariate analisis	<i>Convenience sampling</i>	Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

Keterangan Peneliti	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Variabel Mediasi	Teknik Analisis	Teknik Sampling	Hasil Penelitian
Rokhman (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun Dengan Mediasi Oleh Sikap Menabung	Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan	Perencanaan Dana Pensiun	Sikap menabung	SEM-PLS	<i>Convenience sampling</i>	

Sumber : Tan dan Singaravelloo (2019); Rameli dan Marimuthu (2018); Zhu dan Chou (2018); Ogoi (2019); Kimiyaghalam *et al.* (2019); Hassan *et al.* (2016); Moorthy *et al.* (2012); Van Rooij *et al.* (2011) diolah.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini landasan teori akan membahas berbagai teori yang mendukung dan mendasari penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Penelitian ini akan menjelaskan secara sistematis dan struktural faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan Perencanaan Dana Pensiun di hari tua, yang dapat disusun melalui hipotesis penelitian dan melalui kerangka penelitian yang dilakukan pada saat ini.

2.2.1 Perencanaan Dana Pensiun

Perencanaan Dana Pensiun bukan merupakan sesuatu hal yang wajib melainkan sebuah pilihan pribadi untuk persiapan di masa depan (Ng, Tay, Tan & Lim, 2011). Dalam membuat Strategi untuk masa depan yang lebih baik maka diperlukan rencana pengelolaan pendapatan untuk berbagai keperluan tabungan, pengeluaran, dan investasi sebagaimana dasar dalam merencanakan pensiun.

Tujuan utama pensiun adalah menyisihkan sebagian dana di usia muda untuk perencanaan dana pensiun dengan harapan dapat memberikan rasa sejahtera di hari tua, sehingga kelak saat memasuki masa pensiun tetap memiliki pendapatan. Dalam merencanakan dana pensiun diharapkan tidak hanya melihat keinginan untuk mencapai tujuannya, tetapi juga menunjukkan bagaimana cara mencapainya agar keuangan dalam keluarga dapat tetap stabil. Waktu yang paling menentukan sedikit atau banyaknya uang yang diperoleh selama masa pensiun yaitu pada saat masa muda. Semakin bersemangat seseorang untuk bekerja keras, menyimpan dan menginvestasikan dananya, maka semakin banyak uang yang dapat mereka hasilkan saat pensiun. Sebaliknya jika di masa muda dia lebih suka

bersenang-senang dan menghabiskan uang untuk sesuatu yang tidak berguna, maka ketika memasuki usia tua kemungkinan yang akan terjadi adalah perasaan tidak bahagia dan sejahtera.

Dlabay, Kapoor, dan Hughes (2016:571) menyatakan bahwa melihat pentingnya perencanaan dana pensiun ada 4 (empat) langkah harus dilakukan, yang pertama adalah menganalisa aset-aset termasuk nilai bersih aset dan kewajiban yang dimiliki. Kedua memperkirakan pengeluaran-pengeluaran kebutuhan dana terhadap inflasi dengan menyesuaikan ketersediaan sumberdaya keuangan. Ketiga mengevaluasi penghasilan yang direncanakan untuk dana pensiun, utamanya yang bersumber dari manfaat pensiun. Keempat meningkatkan tingkat penghasilan dengan cara bekerja sampingan untuk menambah penghasilan yang nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelanjaan dan sekaligus tetap berinteraksi dengan orang dan lingkungan sekitar).

Menurut Moorthy, *et al.* (2012), perilaku perencanaan dana pensiun adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menempatkan sebagian dananya untuk mencapai tujuan hidup di masa mendatang. Perencanaan keuangan adalah hal penting untuk kesejahteraan di masa pensiun. Muratore dan Earl (2010) menyatakan bahwa keinginan untuk melakukan perencanaan keuangan di masa pensiun akan menciptakan kesejahteraan keuangan di hari tua. Moorthy *et al.* (2012) menjelaskan lebih lanjut bahwa ada 5 indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan dana pensiun antara lain:

1. Peduli tentang persiapan keuangan di masa pensiun
2. Yakin hidup berkecukupan di masa pensiun

3. Penilaian kondisi keuangan saat ini untuk pensiun.
4. Berharap kebutuhan keuangan akan menurun di masa pensiun
5. Tidak yakin kondisi penghasilan dan pengeluaran di masa pensiun.

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi Keuangan biasanya dipandang sebagai jenis keterampilan konsumen tertentu tentang bagaimana individu menangani masalah keuangan terkaitnya secara efektif atau keuangan pribadi bentuk spesifik dari modal manusia (Kimiyahalam *et al.*, 2019). Dalam hal ini Literasi Keuangan merupakan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam mengatur, menangani berbagai masalah dalam keuangannya

Huston (2010), menyatakan bahwa Literasi Keuangan sebagai tolak ukur bagaimana seseorang dapat memahami dan memanfaatkan informasi tersebut untuk keuangan pribadi. Sikap rasional seseorang dalam bertindak berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Faktor rasional terjadi ketika seseorang dalam bertindak mempertimbangkan dan menganalisis semua informasi keuangan, ekonomi dan lingkungan yang tersedia. Dalam praktiknya perilaku rasional ini tercermin pada penggunaan analisis fundamental. Menurut Silvy dan Yulianti (2013), seseorang yang kurang akan Literasi Keuangan dapat mengakibatkan seseorang tersebut terlibat di dalam situasi hutang yang lebih besar, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Meningkatkan Literasi Keuangan penting untuk kesejahteraan pensiun (Lusardi dan Mitchell, 2014). Ariani, *et al.* (2015), menjelaskan bahwa Literasi Keuangan merupakan

perpaduan antara keterampilan, pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang stabil. Literasi Keuangan dapat diwujudkan melalui pendidikan formal maupun dari pendidikan informal. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan terdiri dari beberapa dimensi sebagai berikut (Chen dan Volpe, 1988):

1. Pengetahuan umum (*General Knowledge*) adalah pengetahuan umum tentang keuangan berdasarkan tingkat inflasi, nilai tukar mata uang dan suku bunga.
2. Tabungan dan Kredit (*Saving and Borrowing*) adalah pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman berdasarkan pengetahuan seseorang mengenai produk-produk perbankan yang meliputi kredit, tabungan, dan deposito.
3. Asuransi (*Insurance*) adalah pengetahuan tentang asuransi atau perlindungan yang didasarkan pada pengetahuan masyarakat tentang produk jenis asuransi.
4. Investasi (*Investment*) adalah pengetahuan tentang investasi berdasarkan seberapa baik seseorang memahami produk investasi dan resiko yang dihadapi ketika akan menentukan jenis investasi.

2.2.3 Orientasi Masa Depan

Orientasi Masa Depan yaitu tentang mengukur tingkat individu bagaimana membuat penekanan pada masa depan daripada masa kini atau masa lalu (Howlett *et al.*, 2008). Selain itu Rabinovich, Morton, dan Tom (2010) menetapkan bahwa perspektif waktu masa depan mungkin mempengaruhi individu terhadap perilaku tertentu. Individu yang menganggap masa depan lebih dekat adalah lebih kemungkinan siap untuk menabung dan merencanakan perilaku.

Steinberget, *et al.* (2009) mengartikan Orientasi Masa Depan adalah suatu wacana yang dimiliki seseorang dengan bagaimana dirinya dimasa yang akan datang dengan menentukan tujuannya dan mengevaluasi sejauh mana tujuannya dapat diwujudkan. Steinberg, *et al.* (2009) menjelaskan ada 3 (tiga) aspek-aspek Orientasi Masa Depan yaitu:

- a. Motivasi: Suatu dorongan individu dalam memenuhi kebutuhan berupa harapan, perencanaan, kemampuan untuk berusaha dan sangat konsisten pada rencana awal yang sudah ditentukan.
- b. Afektif: Representasi seseorang tentang pengalaman individu yang telah dialami yang menimbulkan rasa cemas dan keinginan tentang masa depannya.
- c. Kognitif: Kemampuan seseorang dalam mengantisipasi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang membedakan sesuatu, berpikir secara tepat, masuk akal dan realistis, sehingga mampu menetapkan tujuan yang relevan.

Pengukuran Orientasi Masa Depan telah dilakukan oleh banyak peneliti. Salah satu pengukuran itu telah dilakukan oleh Jacobs-Lawson dan Hershey (2005) dalam dengan enam buah indikator, yaitu:

1. Mengikuti nasehat orang lain untuk berjaga-jaga dalam situasi badai.
2. Senang bilamana memiliki usia panjang.
3. Relatif mudah mempersiapkan diri ke masa depan.
4. Masa depan jelas dan cerah.
5. Menetapkan tujuan jangka panjang serta berusaha memenuhinya.
6. Berkorban hari ini untuk menghindari kesulitan di masa depan.

2.2.4 Sikap Menabung

Ajzen (2005) mengartikan sikap sebagai penilaian individu baik positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian atau perilaku tertentu. *Theory of Reasoned Action* dari Fishbein dan Ajzen (1973) mengartikan sikap sebagai keyakinan, dimana keyakinan ini menentukan kecenderungan seseorang dalam bersikap. Seseorang yang yakin bahwa tindakan yang akan dilakukan menimbulkan dampak positif pada dirinya maka orang ini akan bersikap cenderung melakukan tindakan tersebut, begitupun sebaliknya. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat menentukan sikap terhadap rencana tabungan dan pengelolaan keuangan di masa depan

Merujuk penelitian Brandstätter (2005), indikator yang digunakan untuk mengukur Sikap Menabung adalah penundaan kepuasan dan kontrol diri. Perilaku menabung memiliki beberapa faktor hubungan yang signifikan dengan kesiapsiagaan individu dan kemampuan untuk menabung pensiun. Faktor-faktor ini dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok: pengaruh lingkungan, perbedaan individu, dan proses psikologis

Pengukuran variabel sikap menabung pada penelitian ini mengadopsi pengukuran yang dilakukan oleh Brandstätter (2005), yaitu :

1. Menabung agar merdeka secara finansial.
2. Memiliki sifat berhati-hati dengan uang.
3. Menabung sebanyak mungkin dan belanja hanya hal yang perlu.
4. Memiliki tabungan tetap setiap bulan.
5. Keberhasilan menabung akan membuat hidup berhasil.

6. Menabung sebagian pendapatan agar masa pensiun lebih baik.

2.2.5 Hubungan Antar Variabel

Bagian ini membahas berbagai teori tentang hubungan antar variabel yang mendukung dan mendasari penelitian ini. Penelitian ini akan menjelaskan secara sistematis dan struktural faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan Perencanaan Dana Pensiun di hari tuanya, dan hal itu dapat disusun melalui hipotesis penelitian serta melalui kerangka pemikiran penelitian yang dilakukan pada saat ini.

2.2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Pengetahuan keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, dimana seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang terinformasi (Chen dan Volpe, 1998). Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan secara positif berkaitan dengan Perencanaan Dana Pensiun, seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik akan jauh lebih baik pula dalam merencanakan pensiunnya sehingga seseorang ini memiliki kehidupan yang jauh lebih baik di hari tuanya. Oleh sebab itu, sangat penting meningkatkan pengetahuan keuangan untuk kesejahteraan pensiun terutama bagi yang rentan secara finansial (Lusardi dan Mitchell, 2014).

Margaretha dan Pambudi (2015) menyatakan bahwa Literasi Keuangan sangat penting dalam menentukan kesejahteraan seseorang, karena pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mendorong seseorang dalam mengambil keputusan

keuangan. Literasi Keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya merupakan salah satu kunci penting untuk mencapai kesuksesan dimasa depan, sehingga pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi suatu hal yang penting bagi setiap orang (Cummins, Haskell, dan Jenkins, 2009). Literasi Keuangan akan mampu memberikan pengetahuan, ketrampilan dan menerima informasi-informasi untuk digunakan membuat keputusan. Literasi Keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk dapat membedakan alternatif keuangan, masalah keuangan, membahas uang dengan rasa nyaman, dan merencanakan gambaran masa depan serta merespon kejadian-kejadian di dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Kimiyaghalam *et al.* (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap perencanaan dana pensiun seseorang. Van Rooij, *et al.* (2011) menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan bermakna secara ekonomi antara Literasi Keuangan dengan Perencanaan Dana Pensiun. Hassan, *et al.* (2016) juga menyatakan bahwa semakin tinggi literasi yang dimiliki seseorang maka perencanaan dana pensiun yang disiapkan semakin baik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Vello (2019) bahwa literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

2.2.5.2 Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Kimiyaghalam *et al.* (2019) menyatakan bahwa Orientasi Masa Depan seseorang mungkin dapat mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku tertentu. Individu yang menganggap masa depan lebih dekat maka kemungkinan individu tersebut

lebih siap untuk menabung dan merencanakan perilaku. Sehingga ketika seseorang dapat mengorientasikan hal-hal yang akan dia jalani di masa depan nanti maka Sikap Menabung sejak dini akan dijalankan karena seseorang tersebut masa depan bukanlah sesuatu yang instan melainkan sesuatu hal yang dipersiapkan sejak dini.

Howlett *et al.* (2008) menyatakan bahwa Orientasi Masa Depan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana untuk masa pensiun yang sejahtera. Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Orientasi Masa Depan mempengaruhi perilaku dan keinginan terkait investasi dalam perencanaan dana pensiun yang diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang. Individu yang memiliki pertimbangan tentang Orientasi Masa Depan maka individu tersebut mempunyai Orientasi Masa Depan yang baik karena akan menyiapkan masa depannya dengan baik pula. Hal ini mendorong individu tersebut akan lebih mempersiapkan dan mengevaluasi pembelanjaan jangka pendek untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar lebih baik dalam membelanjakan dananya dimasa mendatang.

2.2.5.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sikap Menabung

Menurut Silvy dan Yulianti (2013), seseorang yang kurang akan literasi keuangan dapat mengakibatkan seseorang tersebut terlibat di dalam situasi hutang yang lebih besar, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, dari pernyataan tersebut tampak bahwa pengetahuan Literasi Keuangan yang baik akan menyebabkan situasi dimana seseorang akan mengelola keuangannya dengan melakukan tindakan menabung.

Penelitian yang dilakukan oleh Bernheim, 1995, 1998, Lusardi & Mitchel, 2011 dalam Kimiyagahlam *et al.* (2019) menunjukkan bahwa ada keterkaitan sangat erat antara Tingkat Literasi dengan suatu rangkaian perilaku berkaitan dengan menabung, kesejahteraan dan pilihan portofolio. Dengan demikian, maka tingkat Literasi Keuangan memberi pengaruh positif kepada perilaku dan sikap seseorang dalam menabung.

2.2.5.4 Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Sikap Menabung

Rabinovich, Morton, and Postmes (2010 dalam Kimiyagahlam *et al.*, 2019) menetapkan bahwa perspektif masa depan memberi pengaruh kepada sikap seseorang terhadap suatu perilaku. Individu yang mempersepsikan masa depan akan lebih suka mempersiapkan tabungan dan merencanakan perilaku tertentu. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap Orientasi Masa Depan akan menyebabkan pribadinya mempersiapkan segala perilaku dan rencana untuk masa depan dengan cara menabung dan perilaku lain yang menguntungkan bagi masa depannya.

Hasil penelitian Kimiyagahlam *et al.* (2019) memperlihatkan bahwa Orientasi Masa Depan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Menabung. Dengan kata lain, peningkatan pada Orientasi Masa Depan akan menyebabkan peningkatan pula pada Sikap Menabung yang dimiliki seseorang.

2.2.5.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun yang Dimediasi Sikap Menabung

Perencanaan Dana Pensiun bukanlah suatu keharusan, melainkan merupakan pilihan pribadi untuk persiapan masa depan. Strategi masa depan dikembangkan

dengan memiliki rencana pengelolaan pendapatan untuk tujuan tabungan, pengeluaran, dan investasi. Sayangnya, semua orang tidak siap dengan rencana ini (Ng *et al.*, 2011). Kimiyaghalam, *et al.* (2019) menyatakan bahwa individu-individu yang memiliki pengetahuan memadai akan lebih merencanakan masa pensiun mereka dengan rela menabung dan mengorbankan kesenangan dari pengeluaran jangka pendek untuk keamanan finansial dalam jangka panjang selama masa pensiun, sehingga mereka akan memperbaiki sikap dalam menabung.

Mien dan Thao (2015), menyatakan bahwa sikap keuangan secara signifikan berhubungan positif dengan kemampuan mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat menentukan sikap terhadap rencana menabung dan sikap terhadap kemampuan keuangan dimasa mendatang. Mien dan Thao (2015), menyimpulkan bahwa seseorang dengan sikap keuangan terutama Sikap Menabung yang baik disebabkan oleh pengetahuan keuangan yang baik pula. Dengan demikian, Sikap Menabung memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun. Kimiyaghalam, *et al.* (2019) serta Yong, Yew, dan Wee (2018) membuktikan bahwa Sikap Menabung memediasi secara partial pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun masyarakat Malaysia.

2.2.5.6 Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun yang Dimediasi Sikap Menabung

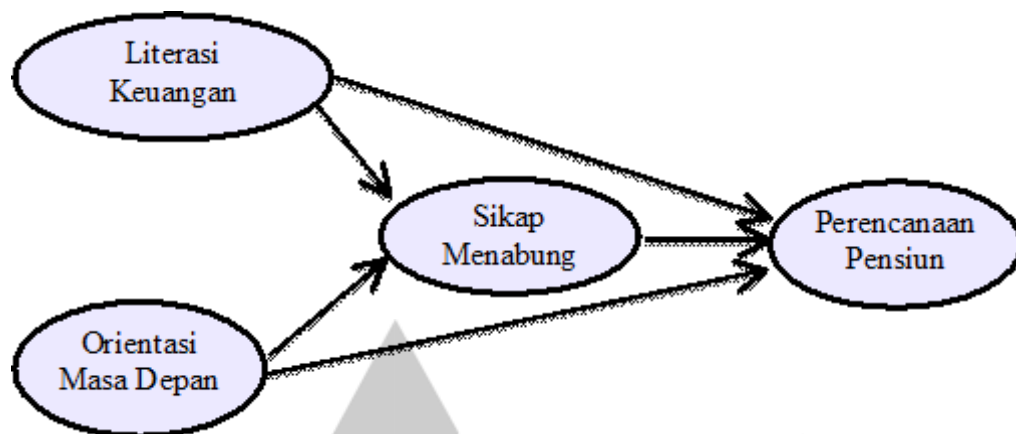
Orientasi depan adalah tentang mengukur tingkat penekanan individu pada masa depan daripada sekarang atau masa lalu (Howlett *et al.*, 2008). Rabinovichet, *et*

al. (2010) menyatakan bahwa Orientasi Masa Depan dapat mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku tertentu, salah satunya dalam menabung. Individu yang menganggap masa depan lebih dekat lebih cenderung siap untuk menabung dan merencanakan perilaku yang baik. Dengan kata lain, orang yang berorientasi ke masa depan semestinya cenderung menabung untuk masa-masa pensiun sehingga kecenderungan ini menambah pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kimiyaghalam *et al.* (2019) yang membuktikan bahwa Sikap Menabung memediasi secara parsial pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap perilaku Perencanaan Dana Pensiun. Artinya, Orientasi Masa Depan pada seseorang akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap Perencanaan Dana Pensiun dan pengaruh tersebut akan bertambah baik ketika orang tersebut telah memiliki Sikap Menabung yang baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjabaran dan pemaparan data dan serta berbagai ulasan teori diatas maka kerangka pemikiran pada penelitian saat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Peneliti

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari kerangka pemikiran diatas adalah sebagai berikut:

- H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Dana Pensiun
- H2 : Orientasi Masa Depan Berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Dana Pensiun
- H3 : Sikap Menabung Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun
- H4 : Sikap Menabung Memediasi Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun